

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

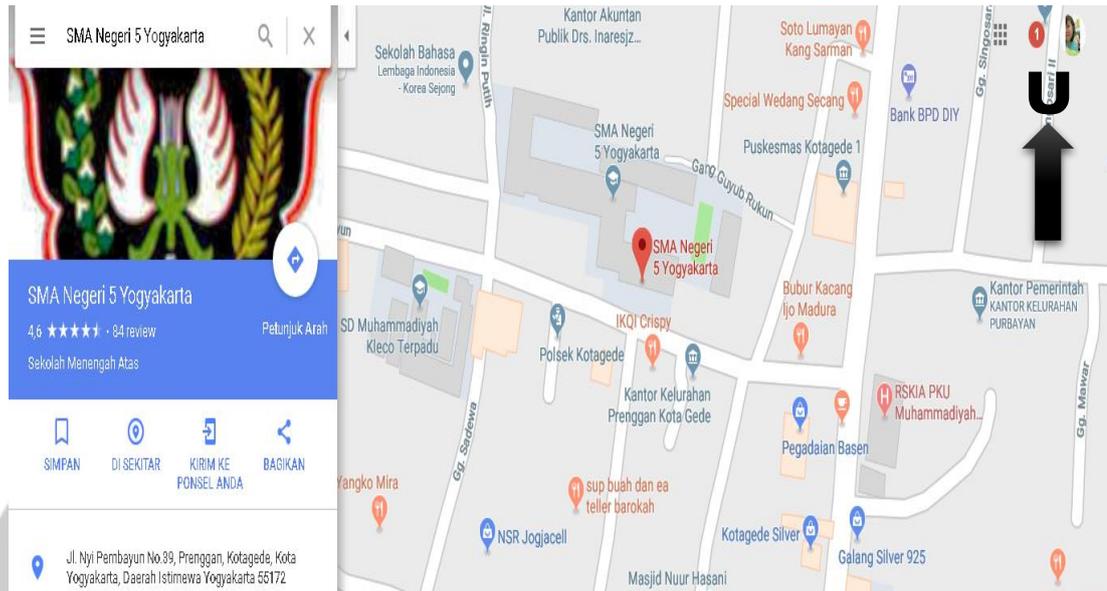
Keselamatan merupakan keadaan dimana kita terhindar dari bahaya ataupun kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian dan memiliki nilai yang tinggi, namun hanya sedikit orang yang memiliki kesadaran untuk menjaga keselamatannya. Anak sekolah merupakan usia yang memiliki kelebihan energi yang disalurkan melalui bergerak dan melakukan hal-hal yang tidak terduga. Anak sekolah memiliki keinginan yang besar untuk mengetahui hal-hal yang baru di lingkungan. Dari data Kepolisian Republik Indonesia tahun 2004, diketahui bahwa 2% dari 17.600 korban kecelakaan adalah anak-anak berusia 5-15 tahun. Anak adalah generasi penerus. Keselamatan anak merupakan tanggung jawab bersama, karenanya pemerintah, masyarakat, dan swasta harus bahu membahu dalam memberikan atau menciptakan perlindungan terhadap keselamatan anak-anak (Suweda, 2009).

Pengenalan budaya keselamatan dapat dilakukan dengan cara kecil yaitu dengan memberikan arahan mengenai keselamatan berjalan, bersepeda maupun menyeberang jalan seperti mengenalkan prosedur 4T (tunggu sejenak, tengok kanan, tengok kiri, dan tengok kanan lagi) serta rambu lalu lintas dan marka jalan. Menurut Undang-Undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, rambu lalu lintas adalah perlengkapan jalan yang berfungsi sebagai

peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pengguna jalan, sedangkan marka jalan adalah tanda pada permukaan jalan yang berfungsi mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi kepentingan lalu lintas (Firgian dkk, 2014). Metode menyeberang 4T merupakan metode yang di sosialisasikan oleh Dirjen Perhubungan Darat, dimana prosedur ini harus dilakukan saat melakukan penyeberangan.

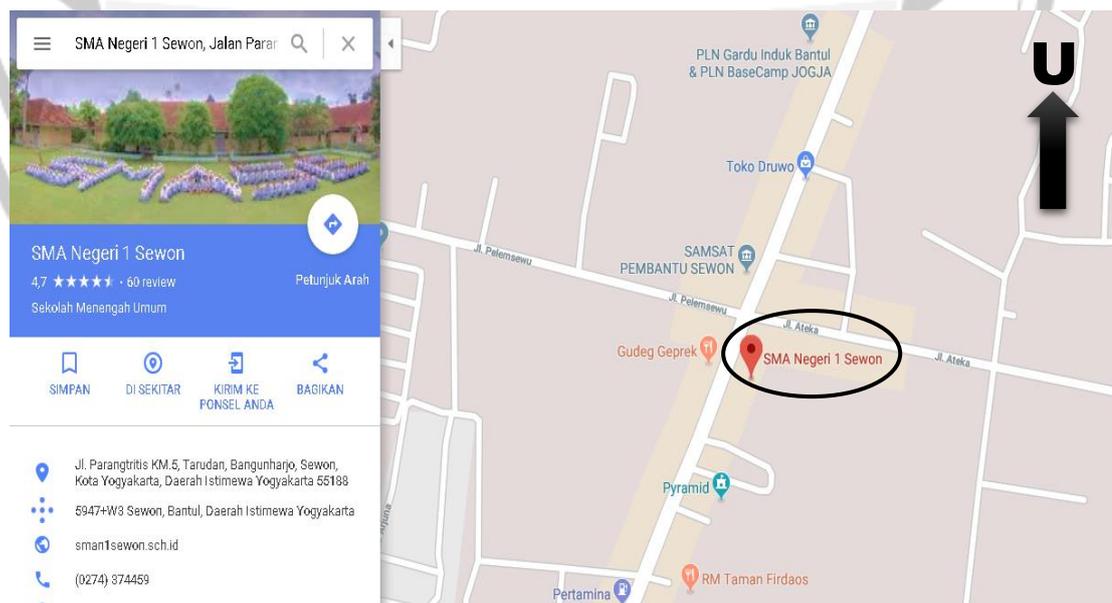
Prosedur 4T sendiri belum dikenal baik oleh sebagian murid sekolah (Kusmaryono dkk, 2010). Selain itu, banyak penyeberang jalan yang belum melakukan prosedur 4T dan kesadaran dari orang tua ataupun pihak sekolah akan keselamatan siswa/siswi juga masih rendah (Sugiyanto dkk, 2016).

Oleh karena itu, saya melakukan penelitian pada sembilan sekolah yang berbeda di Yogyakarta untuk menganalisa perilaku penyeberangan anak sekolah dan fasilitas perlengkapan jalan. Lokasi penelitian pada sembilan sekolah ini, yaitu SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 1 Sewon, SMA Negeri 7 Yogyakarta, SMP Negeri 1 Seyegan, SMP Kanisius Gayam, SMP Negeri 4 Yogyakarta, SD Kanisius Notoyudan, SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Gondolayu.



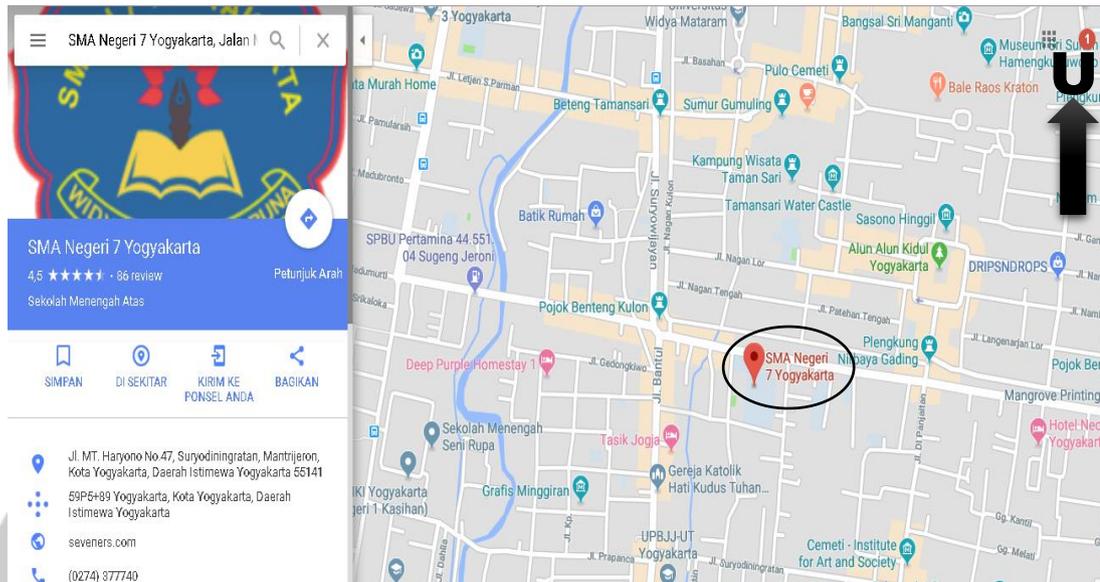
Gambar 1.1 Peta Denah Lokasi SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sumber : *Google maps*



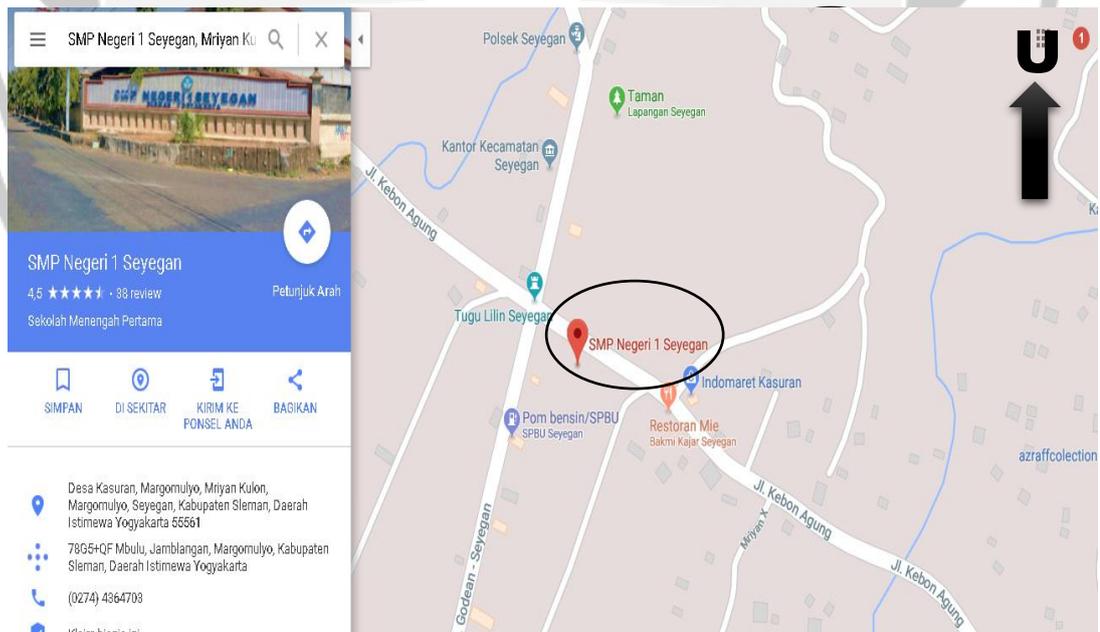
Gambar 1.2 Peta Denah Lokasi SMA Negeri 1 Sewon

Sumber : *Google maps*



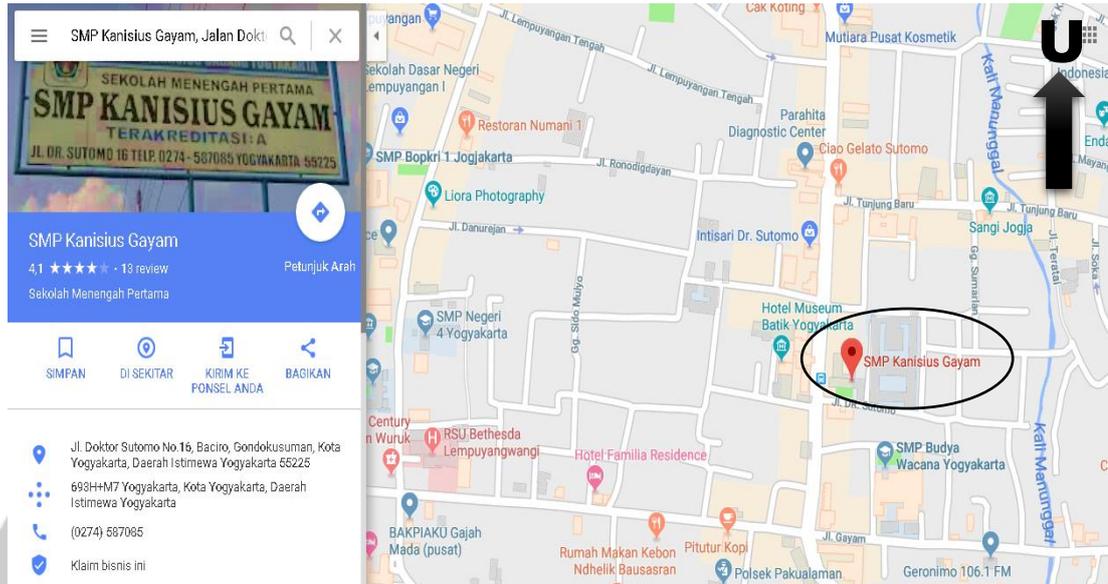
Gambar 1.3 Peta Denah Lokasi SMA Negeri 7 Yogyakarta

Sumber : *Google maps*



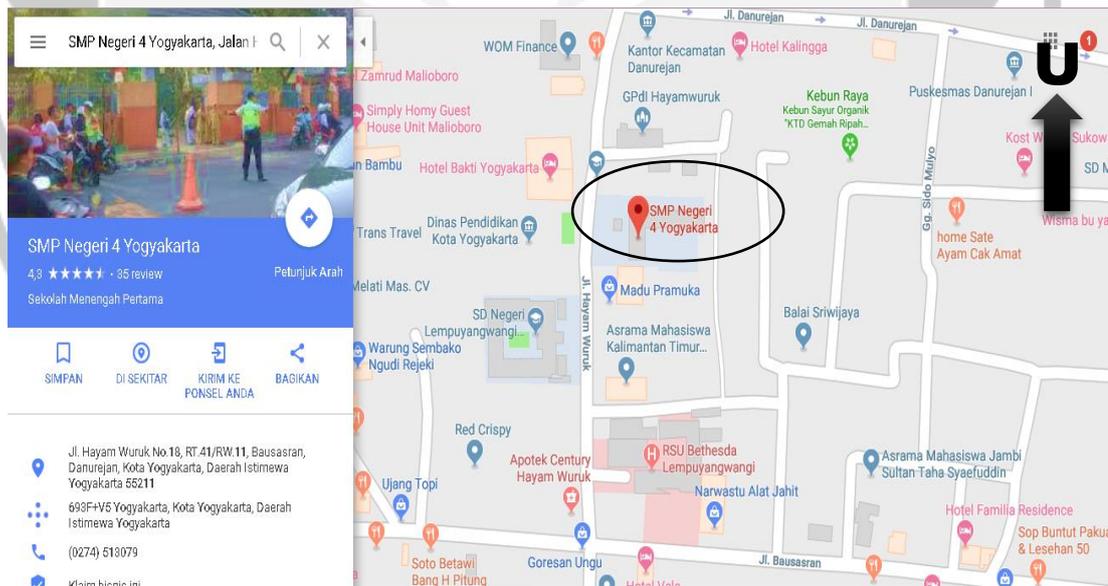
Gambar 1.4 Peta Denah Lokasi SMP Negeri 1 Seyegan

Sumber : *Google maps*



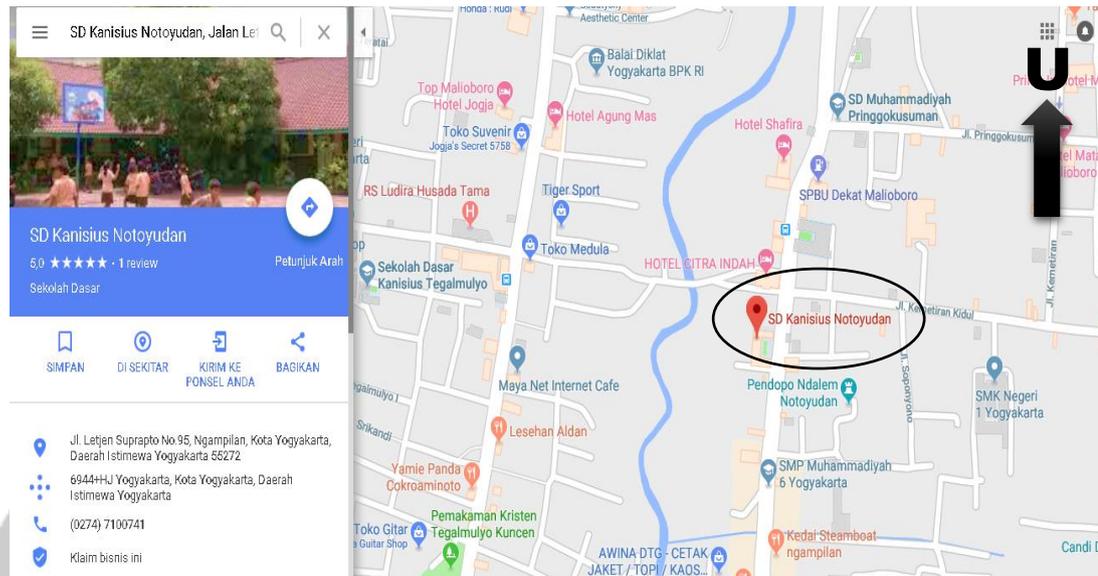
Gambar 1.5 Peta Denah Lokasi SMP Kanisius Gayam

Sumber : *Google maps*



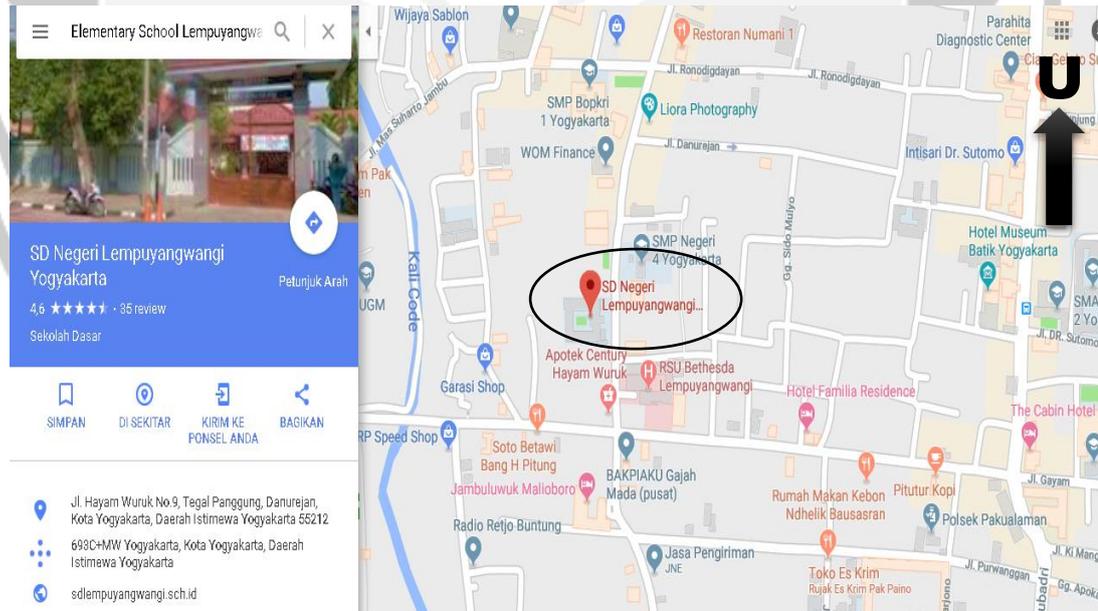
Gambar 1.6 Peta Denah Lokasi SMP Negeri 4 Yogyakarta

Sumber : *Google maps*



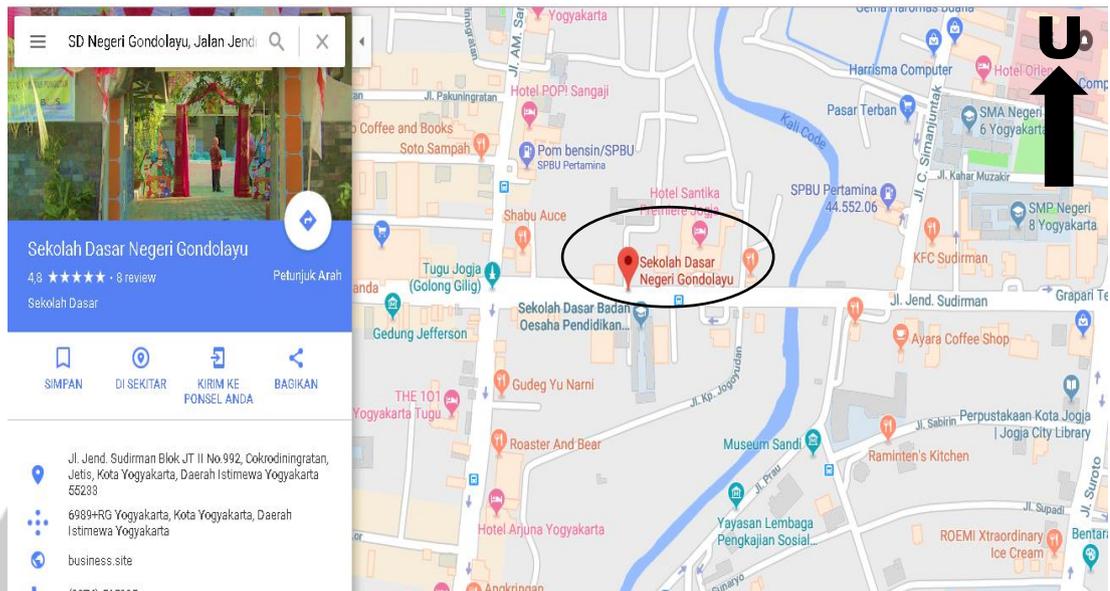
Gambar 1.7 Peta Denah Lokasi SD Kanisius Notoyudan

Sumber : *Google maps*



Gambar 1.8 Peta Denah Lokasi SD Negeri Lempuyangwangi

Sumber : *Google maps*



Gambar 1.9 Peta Denah Lokasi SD Negeri Gondolayu

Sumber : *Google maps*

1.2 Rumusan Masalah

Anak sekolah yang menyeberang jalan atau bersepeda sangat rentan mengalami kecelakaan seperti tersenggol melihat semakin meningkatnya pengguna kendaraan bermotor yang melintas di lingkungan sekolah. Kurang lengkapnya fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu lalu lintas juga dapat mempengaruhi menurunnya tingkat keselamatan di lingkungan sekolah. Untuk menjamin keselamatan siswa saat melakukan aktivitas pergi dan pulang sekolah maka perlu meninjau:

- a. Bagaimana perilaku menyeberang jalan anak sekolah yang ada di Yogyakarta sudah “selamat” atau “belum selamat”.
- b. Rambu lalu lintas dan marka jalan apa saja yang ada di sekolah tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada pelajar tingkat SD, SMP dan SMA.
- b. Penelitian ini dilakukan pada sembilan lokasi penyeberangan pada sekolah dengan rincian, yaitu tiga SD, tiga SMP, dan tiga SMA.
- c. Penelitian dilakukan selama dua jam dengan interval waktu, yaitu
 1. Pagi : 06.00-08.00 WIB
 2. Siang : 12.00-14.00 WIB untuk SD dan 14.00-16.00 untuk SMP dan SMA.
 3. Data yang diambil adalah data perilaku siswa saat akan mulai menyeberang sampai selesai menyeberang dengan empat kriteria penilaian, yaitu metode menyeberang 4T, cara menyeberang, fasilitas yang digunakan, status menyeberang.
 4. Metode analisis data perilaku penyeberang jalan yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik normal. Perhitungan Z_{tabel} dengan menggunakan distribusi z untuk sampel >30 dan distribusi t untuk sampel < 30 , sehingga di dapat nilai Z_{tabel} yang berbeda:

$$Z_{hit} = \frac{\bar{P}-0,5}{\sqrt{\frac{\bar{P}(1-\bar{P})}{n}}} \quad \bar{P} = \frac{\sum \text{kelompok}}{n}$$

Keterangan:

\bar{P} = Skor

n = jumlah sampel

5. Analisis rambu lalu lintas dan marka jalan menggunakan Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku menyeberang yang ditunjukkan oleh pelajar yang ada di Yogyakarta sudah “selamat” atau “belum selamat”.
- b. Untuk mengetahui fasilitas pelengkap jalan, yaitu rambu lalu lintas dan marka jalan yang ada di sekolah tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang perilaku menyeberang pelajar di Yogyakarta
- b. Mendapatkan gambaran tentang efektivitas penggunaan fasilitas pejalan kaki oleh pelajar di Yogyakarta dan fasilitas pelengkap jalan yang ada di sekolah tersebut.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian terkait perilaku penyeberang jalan di Yogyakarta yang berpedoman pada Peraturan Dirjen Perhubungan Darat tahun 2006 tentang Uji Coba Penerapan ZoSS di Sebelas Kota di Pulau Jawa sebelumnya sudah pernah dilakukan di beberapa lokasi sekolah pada penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Keselamatan pada Zona Selamat Sekolah di Yogyakarta” (Jon, 2016), dan tesis Magister Sistem dan Teknik Transportasi Universitas Gadjah Mada dengan judul “Analisis Efektifitas Zona Selamat Sekolah serta Cara Meningkatkan

Efektifitas Zona Selamat Sekolah (Studi Kasus: SD Kanisius Kalasan)”
(Rembulan, R.R., 2012).

Tugas akhir ini menganalisis tentang perilaku menyeberang jalan anak sekolah yang ada di Yogyakarta serta kelengkapan rambu dan marka dalam mendukung tingkat keselamatan penyeberangan, yaitu di SD Kanisius Notoyudan, SD Negeri Gondolayu, SMP Negeri 1 Seyegan, SMP Kanisius Gayam, SMP Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 1 Sewon dan SMA Negeri 7 Yogyakarta. Sepengetahuan penulis belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian. Akan tetapi, untuk SD Negeri Lempuyangwangi sudah pernah digunakan sebelumnya sebagai lokasi penelitian “Analisis Infrastruktur Jalan Sekitar Sekolah Terhadap Keselamatan Siswa Sekolah Dasar” (Priyanto.S dkk, 2016).